ANALISIS PENGARUH BOPO, CAR, NPF, FDR DAN INFLASI TERHADAP TINGKAT BAGI HASIL DEPOSITO *MUDHARABAH* DENGAN ROA SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA BANK UMUM SYARIAH

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Progam Pendidikan Sarjana
Progam Sarjana Akuntansi

Oleh :

AMRAN PRASETYA NUGRAHA

NIM : 2014310021

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2018

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama	:	Amran Prasetya Nugraha
Tempat,Tanggal Lahir	:	Surabaya, 14 Oktober 1994
N.I.M	:	2014310021
Program Studi	:	Akuntansi
Program Pendidikan	:	Strata 1
Konsentrasi	:	Perbankan
Judul	:	Analisis Pengaruh BOPO, CAR, NPF, FDR, Dan Inflasi Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* Dengan ROA Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 03-09-2018

r. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)

Co. Dosen Pembimbing,
Tanggal : 03-09-2018

(Laely Aghe Africa S.E., MM)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,
Tanggal : 03-09-2018

(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si., QIA., CPSAK)

ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF BOPO, CAR, NPF, FDR AND THE INFLATION LEVEL FOR RESULTS AGAINST MUDHARABAH DEPOSITS WITH ROA AS VARIABLE MODERATION ON PUBLIC BANK SYARIAH IN INDONESIA

Amran Prasetya Nugraha
STIE Perbanas Surabaya
Email : amrannugrahaa@gmail.com

ABSTRACT

This research examined the influence analysis about BOPO, CAR, NPF, FDR and the Inflation level for results against mudharabah deposits with ROA as variable moderation on public Bank Syariah in Indonesia. The purpose of this research is to know the influence of BOPO, CAR, NPF, FDR and the Inflation level for results against mudharabah deposits with ROA as variable moderation on public Bank Syariah. The sample used in this study is the Public Sharia Bank in Indonesia 212-2016 period. The data analysis techniques using a Moderated Regression Analysis and retrieval using saturated samples. The results in this research indicate that BOPO and CAR to level for results of mudharabah deposits, while for NPF, FDR and inflation not against the level of sharing mudharabah deposits. The study also obtain results that ROA was able to moderate the influence between BOPO, CAR, NPF, FDR and the Inflation level for results against mudharabah deposits. As for the limitations in this research is the existence of 1 bank did not report annual report bank Maybank in succession, making the population of this research into 10 banks. And suggestions for the next researcher to add sample used must not only use the Public Sharia Bank (BUS), but rather expanded again by using the Syariah Business Units (UUS).

Key words *: level for results of deposits mudharabah*

PENDAHULUAN

Pedoman - pedoman yang terkandung didalam hukum islam dijabarkan kedalam elemen transaksi keuangan non Bank ataupun perbankan menjadi salah satu tujuan Bank syariah. Sedangkan kegunaan utama dari perbankan syariah adalah sebagai sarana penguhubung antara masyarakat pemilik dana dengan masyarakat yang membutuhkan dana. Pada tahun 1992 di Indonesia berdiri Bank Muamalat Indonesia (BMI) adalah bank syariah pertama dan juga merupakan tonggak sejarah berdirinya bank syariah indonesia. Disejajarkan dengan negara - negara muslim lainnya perkembangan bank syariah yang terdapat di Indonesia kurang begitu mengalami peningkatan yang cukup signifikan, namun bukan berarti hal tersebut menutup kemungkinan perbankan

syariah di Indonesia tidak dapat semakin berkembang. Dalam kurun waktu atara tahun 1992 sampai 1998 hanya ada satu bank syariah saja, namun sejak tahun 2005 yang mana sebelumnya hanya satu bank syariah saja berkembang pesat menjadi 20 unit bank syariah yang di Indonesia, diantara 20 unit tersebut unit bank syariah terdapat 17 unit usaha syariah dan 3 bank umum syariah. Dalam hal ini pemerintah terus berusaha untuk mempercepat pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia diantaranya dengan cara mengubah UU Perbankan Syariah No. 7 Tahun 1992 yang tentang Perbankan menjadi UU No. 19 Tahun 1998 dimana berisi tentang arahan bagi Bank Konvensional dalam membuka Unit Usaha Syariah (UUS) atau mengkonveksi menjadi Bank Umum Syariah (BUS). Kenyataanya hingga menginjak akhir tahun 2016 Unit Usaha Syariah (UUS) sudah cukup banyak ada 22 dan Bank Umum Syariah (BUS) berjumlah 11 bank syariah Indonesia, namun hal tersebut bukan berarti mampu meningkatkan pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia. Menurut kepala eksekutif, Nelson Tampubolon pengawas Perbankan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (www.infobanknews.com).

Bank sayariah dalam menjalankan usaha keuangannya memerlukan sumber dana yang cukup. Salah satu sumber dana yang dimiliki oleh bank syariah adalah dana yang berasal dari masyarakat atau yang disebut dengan Dana Pihak Ketiga (DPK). Sebagian besar kegiatan operasional bank syariah khususnya dalam menyalurkan pembiayaan, bergantung pada besarnya DPK yang mampu dihimpun oleh bank syariah. Jika dana DPK yang dihimpun oleh bank syariah semakin meningkat, maka bank syariah memiliki kesempatan yang besar untuk meningkatkan jumlah pembiayaan yang disalurkannya kepada masyarakat.

Berdasarkan data yang dilaporkan dalam statistik perbankan syariah pada tahun 2012-2016, jumlah deposito mudharabah yang di himpun oleh perbankan syariah mengalami peningkatan Rp 44.07 triliun menjadi Rp 135.6 triliun. Dalam waktu rentang lima tahun, jumah deposito mudhrabah telah tumbuh sebesar 207.48 persen. Selain itu, dilihat dari proporsinya terhadap total DPK, proporsi deposito mudharabah selama periode tahun 2012-2016 juga mengalami peningkatan dari 57.9 persen menjadi 62.3 persen (Republika.co.id).

Pendapatan operasional terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*, menurut penelitian dari (Edhi, 2013) peneliti tersebut menyatakan bahwa biaya operasional pendapatan operasional tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah.* Sedangkan penelitian dari (M. Syukur, 2012) menunjukkan biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah.*

Capital adequacy ratio terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* menurut penelitian dari (Edhi, 2013) peneliti tersebut menyatakan bahwa *capital adequacy ratio* berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah.* Sedangkan penelitian dari (Gilang, 2013) menunjukkan

capital adequacy ratio tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah.*

Non performing financing terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*, menurut penelitian dari (Vivi, 2016) peneliti tersebut menyatakan bahwa *non performing financing* berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah.* Sedangkan penelitian dari (Edhi, 2013) dan (Nur, 2013) menunjukkan *non performing financing* tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah. Financing deposit ratio* terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*, menurut penelitian dari (M. Syukur, 2017) dan (Nur, 2013) peneliti tersebut menyatakan bahwa *financing deposit ratio* berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah.* Sedangkan penelitian dari (Edhi, 2013) dan (Ady, 2016) menunjukkan *financing deposit ratio* tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah.*

Inflasi tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* menurut penelitian dari (Jaya, 2015) penelitian tersebut menyatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Sedangkan penelitian dari (Novianto, 2014) inflasi tidak berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Productive theory of credits (Comercial Loan Theory)

Productive theory of credits (Comercial Loan Theory) menyatakan secara spesifik bahwa bank-bank akan memberikan kredit jangka pendek yang sangat mudah dicairkan atau likuid (*self term, self liquiditing*) melalui pembayaran kembali (angsuran) atas kredit sebagai sumber likuiditas. Angsuran untuk kredit adalah melalui perputaran kas dari modal kerja yag telah dibelanjakan melalui kredit. Perputaran tersebut misalnya dari kas perusahaan untuk membeli persediaan, kemudian dijual menimbulkan piutang. Piutang ini akhirnya akan menjadi kas sebagai angsuran kredit pada bank. Pada *productive theory of credits (Comercial Loan Theory)* ditekankan bahwa likuiditas bank akan terjamin apabila aktiva produktif (*earning* asset) disusun dari kredit jangka pendek yang mudah dicairkan selama bisnis dalam keadaan normal. Sebelum tahun 1920 bank-bank lebih mengutamakan portofolio kreditnya sebagai simber likuiditas tambahan (diluar kas dan cadangan, bila ada) sebab saat ini tidak banyak alternatif yang signifikan sebagai sumber likuiditas. Surat berharga jangka pendek yang dapat dijual kembali untuk memenuhi kebutuhan likuiditas jumlahnya belum tentu memadai untuk dijadikan sumber likuiditas (Bambang, 2010).

Signaling Theory

Signaling theory menjelaskan bahwa informasi yang dibuat perusahaan dan dipublikasikan kepada pihak luar akan mempengaruhi keputusan investasi dan respon masyarakat. Suwardjono (2013 : 583) memaparkan bahwa informasi merupakan pengumuman yang akan memberikan sinyal bagi investor

dalam berinvestasi. Jika pengumuman mengandung berita baik maka diharapkan prospek perusahaan akan mengalami perkembangan yang baik pula. Informasi perbankan akan digunakan para nasabah untuk pertimbangan dalam hal kepercayaan menyimpan dananya dan tingkat imbal jasa yang akan mereka terima kemudian hari. Dengan demikian, suatu bank haruslah tetap menjaga kualitas pelayanan dan kinerja perusahaan sehingga memberikan sinyal baik (positif) untuk nasabah dan calon nasabah yang ingin mendepositkan dananya.

***Return On Asset* (ROA)**

Menurut Slamet (2014). *Return On Asset* adalah perbandingan antara pendapatan bersih dengan rata-rata aktiva. *Return On Asset* merupakan srasio profitabilitas, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu.

Sebagai variabel moderasi menurut Ady (2016), *return on asset* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset perusahaan, karena return yang dimiliki perusahaan semakin besar.

Pengaruh BOPO terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*

Untuk mengukur effesiensi bank, salah satu indikator yang dipakai adalah perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin effesien beban operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Efisiensi operasi juga berpengaruh terhadap kinerja bank yaitu untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna. Secara teoritis, effesiensi produksi bank syariah dalam mengeluarkan biaya dalam bentuk pemberian investasi pembiayaan merupakan salah satu bentuk mekanisme produksi bank agar dapat menghasilkan pendapatan paling tinggi dari suatu investasi (Syukur, 2017).

Apabila BOPO menurun maka pendapatan bank meningkat, dengan adanya peningkatan pendapatan maka tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah juga meningkat. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1 = Biaya Operasional Pendapatn Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudhrabah*

Pengaruh CAR terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *mudharabah*

Capital adequacy ratio (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang atau menghasilkan risiko, misalnya pembiayaan yang diberikan. Besarnya modal suatu bank akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank.

Meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap bank, maka bank akan menurunkan suku bunganya dan pada saat yang

bersamaan bank juga tidak perlu khawatir kehilangan nasabah karena tingginya kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut (Arini, 2014).

Maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap pembiayaan atau aktiva produktif yang berisiko. Dengan kata lain, semakin tinggi kecukupan modal untuk menanggung risiko kredit macet, sehingga kinerja bank semakin baik dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menginvestasikan dananya terhadap bank tersebut sehingga bank dapat meberikan bagi hasil yang baik kepada nasabah. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H2 = Biaya Operasional Pendapatn Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudhrabah.*

Pengaruh NFF terhadap Tingkap Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*

Non performing financing (NPF) adalah pembiayaan bermasalah yang dialami oleh bank, pembiayaan bermasalah jelas akan mempengaruhi kinerja bank sebagai lembaga keuangan dan akan berdampak pada laba yang akan didapat oleh bank. Apabila *non performing financing* menunjukkan nilai yang rendah maka pendapatan akan meningkat sehingga laba yang dihasilkan akan meningkat, namun sebaliknya jika nilai *non performing financing* tinggi maka pendapatan akan menurun sehingga laba yang didapat juga akan menurun. Arah hubungan yang timbul antara non performing financing terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* adalah negatif, karena apabila *non perfroming financing* tinggi maka akan berpengaruh pada penurunan tingkat bagi hasil deposito mudharabah dan mengakibatkan hilangnya pendapatan atas pembiayaan yang diberikan sehingga mempengaruhi perolehan laba (Slamet, 2014). Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H3 = *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudhrabah*.

Pengaruh FDR terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*

Financing deposit ratio (FDR) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debitur dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat. *Financing deposit ratio* menunjukkan efektif tidaknya bank dalam menyalurkan pembiayaan, dimana arah hubungan antara *fianncing deposit ratio* terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah adalah positif, karena apabila bank mampu menyediakan dana dan meyalurkannya kepada nasabah maka akan meningkatkan *return* yang didapat dan berpengaruh kepada meningkatnya tingkat bagi hasil deposito mudharabah yang diperoleh oleh bank syariah.

Sehingga *financing deposit ratio* dapat diartikan, rasio yang menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayarkan kembali penarikan dana yang telah dilakukan dengn cara mengndalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditas. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H4 = *Financing Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudhrabah*.

Pengaruh Inflasi terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*

Inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga secara umum dan terus-menerus dan berkaitan dengan mekanisme pasar yang disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain konsumssi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang dapat memicu konsumsi bahkan spekulasi, serta akibat adanya ketidaklancaran distribusi barang (Jaya, 2015).

Ciri terjadinya inflasi yaitu banyaknya uang yang beredar. Jadi apabila banyak uang yang beredar akan meningkatkan biaya produksi yang akan melambung tinggi dan akan mengakitbatkan nasabah atau investor tidak mau menanamkan dananya ke lembaga keuangan seperti perbankan atau malah akan menarik dananya dari bank saat inflasi tinggi dan mengakibatkan bank susah untuk menyalurkan kreditnya sehingga bank kesulitan untuk melakukan bagi hasil.

H5 = Inflasi berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudhrabah*.

Return on asset* (ROA) memoderasi pengaruh hubungan antara biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah

Menurut M. Syukur (2017) Untuk mengukur effesiensi bank, salah satu indikator yang dipakai adalah perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin effesien beban operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Efisiensi operasi juga berpengaruh terhadap kinerja bank yaitu untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna. Secara teoritis, effesiensi produksi bank syariah dalam mengeluarkan biaya dalam bentuk pemberian investasi pembiayaan merupakan salah satu bentuk mekanisme produksi bank agar dapat menghasilkan pendapatan paling tinggi dari suatu investasi.

Return on asset (ROA) adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba yang dinyatakan dalam presentase *Retun on asset* dipilih sebagai indikator pengukuran kinerja keuangan perbankan adalah karena *return on asset* digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki (Andryani dan Kunti, 2012). Pendapat Juwariyah (2008) dalam penelitian Andryani dan Kunti (2012).

Jadi rendahnya biaya operasional pendapaatan operasional akan menaikan tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* karena biaya operasional pendapatan operasional mengeluarkan biaya dalam bentuk pemberian investasi pembiayaan merupakan salah satu bentuk mekanisme produksi bank agar dapat menghasilkan pendapatan paling tinggi dari suatu investasi. Jika pendapatan yang diterima oleh bank

tinggi maka pembagaian atas bagi hasil juga tinggi. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H6 = *Return On Asset* (ROA) memoderasi pengaruh hubungan antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah.*

Return on asset* (ROA) memoderasi pengaruh hubungan antara *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah

Menurut Arini (2014) Besarnya modal suatu bank akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank. Maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap pembiayaan atau aktiva produktif yang berisiko. Dengan kata lain, semakin tinggi kecukupan modal untuk menanggung risiko kredit macet, sehingga kinerja bank semakin baik dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menginvestasikan dananya terhadap bank tersebut.

Return on asset (ROA) adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba yang dinyatakan dalam presentase *Retun on asset* dipilih sebagai indikator pengukuran kinerja keuangan perbankan adalah karena *return on asset* digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki (Andryani dan Kunti, 2012). Pendapat Juwariyah (2008) dalam penelitian Andryani dan Kunti (2012).

Jadi tingginya kecukupan modal untuk menanggung risiko kredit macet, sehingga kinerja bank semakin baik dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menginvestasikan dananya terhadap bank tersebut. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H7 = *Return On Asset* (ROA) memoderasi pengaruh hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*

Return on asset* (ROA) memoderasi pengaruh hubungan antara *non performing financing* (NPF) terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah

Menurut Slamet (2014) menyatakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang memiliki kualitas yang diragukan, kurang lancer atau macet. Apabila *non performing financing* menunjukkan nilai yang rendah maka pendapatan akan meningkat sehingga laba yang dihasilkan akan meningkat, namun sebaliknya apabila nilai *non performing financing* tinggi maka pendapatan akan menurun sehingga laba yang didapatkan akan turun.

Return on asset (ROA) adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba yang dinyatakan dalam presentase *Retun on asset* dipilih sebagai indikator pengukuran kinerja keuangan perbankan adalah karena *return on asset* digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki

(Andryani dan Kunti, 2012). Pendapat Juwariyah (2008) dalam penelitian Andryani dan Kunti (2012).

Jadi tingginya *non performing financing* akan menurunkan tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*, karena *non performing financing* akan mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga mempengaruhi perolehan laba. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H8 = *Return On Asset* (ROA) memoderasi pengaruh hubungan antara *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah.*

Return on asset* (ROA) memoderasi pengaruh hubungan antara *financing deposit ratio* (FDR) terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah

Menurut Indah dan Tri (2014) menyatakan *financing to deposit ratio* (FDR) adalah rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang menunjukkan seberapa besar kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang telah diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dimana semakin tinggi *financing to deposit ratio* (FDR) akan mengakibatkan rendahnya pertumbuhan deposito *mudharabah* pada perbankan syariah, karena tingginya *financing to deposit ratio* (FDR) menunjukkan rendahnya kemampuan bank dalam mengembalikan dana yang telah didepositokan.

Return on asset (ROA) adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba yang dinyatakan dalam presentase *Retun on asset* dipilih sebagai indikator pengukuran kinerja keuangan perbankan adalah karena *return on asset* digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki (Andryani dan Kunti, 2012). Pendapat Juwariyah (2008) dalam penelitian Andryani dan Kunti (2012).

Dimana semakin tinggi bagi hasil yang ditawarkan bank syariah kepada nasabahnya maka lebih tertarik untuk menempatkan dananya sehingga mengakibatkan kenaikan deposito *mudharabah* bank syariah. Begitupun apabila terjadi penurunan bagi hasil maka deposito *mudharabah* juga akan mengalami penurunan. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H9 = *Return On Asset* (ROA) memoderasi pengaruh hubungan antara *Financing Deposit Ratio* (FDR) terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah.*

Return on asset* (ROA) memoderasi pengaruh hubungan antara Inflasi terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah

Inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga secara umum dan terus-menerus dan berkaitan dengan mekanisme pasar yang disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain konsumssi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang dapat memicu konsumsi bahkan spekulasi,

serta akibat adanya ketidaklancaran distribusi barang (Jaya, 2015).

Return on asset (ROA) adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba yang dinyatakan dalam persentase *Retun on asset* dipilih sebagai indikator pengukuran kinerja keuangan perbankan adalah karena *return on asset* digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki (Andryani dan Kunti, 2012). Pendapat Juwariyah (2008) dalam penelitian Andryani dan Kunti (2012)

Jadi apabila inflasi terjadi cukup tinggi dan profitabilitas bank juga tinggi bukan berarti pembagian deposito atas bagi hasil juga tinggi, atas masalah yang terjadi ini bank malah kesusahan untuk mencari nasabah yang mau mendepositokan dananya dan mengakibatkan bank susah untuk melakukan bagi hasil.

H10 = *Return On Asset* (ROA) memoderasi pengaruh hubungan antara Inflasi terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah.*

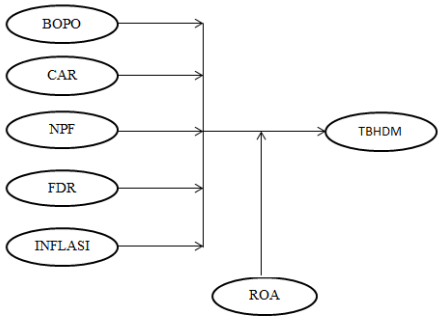

Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Menurut Sugiyono (2015:148) populasi adalah wilayah generlisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia dengan periode pengamatan tahun 2012-2016. Pengambilan sampel menggunakan metode sampel jenuh.

Data Operasional

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Adapun data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan tahun 2012-2016 yang diperoleh dari *website* masing-masing bank umum syariah di indonesia dan *website* bank Indonesia (BI) yang menjadi sampel penelitian dan juga mengambil data dari IDX. Peneliti selanjutnya menggunakan metode dokumentasi seperti seleksi data-data dari berbagai sumber sebelum data tersebut diolah.

Variabel Penelitian

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen, independen dan juga moderasi :

Variabel dependen (Y) Variabel dalam penelitian ini adalah Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah,*Variabel independen (X) Variabel dalam penelitian ini adalah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X1), *Capital Adequacy Ratio* (X2), *Non*

Performing Financing (X3), *Financing Deposit Ratio* (X4), dan Inflasi (X5), Variabel Moderasi (Z) Variabel moderasi dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset.*

Definisi Operasional

Biaya Operasional Pendapatan Operasional

Menurut Syukur (2017), BOPO sering disebut rasio efesiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin efesien biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) berarti semakin efesien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan, dan setiap peningkatan pendapatan operasi akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan.

$$\textbf{BOPO} = \frac{\textbf{Biaya Operasional}}{\textbf{Pendapatan Operasional}} \times \textbf{100}\%$$

Capital Adequacy Ratio

Menurut Gilang (2013) *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. Dalam penelitian ini variabel independen adalah *capital adequacy ratio* (CAR) dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\textbf{CAR} = \frac{\textbf{Modal x 100 \%)}}{\textbf{ATMR}}$$

Non Performing Financing

Menurut Slamet (2014) definisi *non performing financing* adalah pembiayaan bermasalah akan mempengaruhi kinerja bank sebagi lembaga keuangan dan akan berdampak pada laba yang akan didapat oleh bank.Pembiayaan bermasalah dalam dunia perbankan disebut *non performing financing* merukapakan fenomena yang sering terjadi dalam dunia perbankan syariah, karena salah satu kegiatan utama perbankan syariah berasal dari penyaluran pembiayaan. Jika pembiayaan bermasalah melampaui batas, maka akan menjadi masalah serius yang akan mengganggu profitabilitas bank syariah berujung pada berhentinya operasional terutama pada bank syariah yang memiliki aset kecil. Apabila pembiayaan bermasalah meningkat maka resiko terjadinya penurunan profitabilitas semakin besar. (Ady, 2016).

$$\textbf{NPF} = \frac{\textbf{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\textbf{Total Pembiayaan}} \times \textbf{100}\%$$

Financial Deposit Ratio

Menurut Syukur (2013). *Financial Deposit Ratio* (FDR) rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga, adalah perbandinga antara pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah dengan Dana Pihak Ketiga yang berhasil dekerahka oleh bank. *Financial Deposit Ratio* (FDR) dapat pula digunakan untuk menilai strategi suatu bank. Manajemen koservatif biasanya cenderung memliki FDR yang ralatif rendah sebaliknya bila FDR melebihi batas toleransi dapat dikatakan manajemen

bank yang bersangkutan sangat ekspensif atau agresif.

$$\mathbf{FDR} = \frac{\textbf{Total Pembiayaan}}{\textbf{Total Dana Pihak Ketiga}}$$

Inflasi

Menurut (Jaya, 2015). Inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga secara umum dan terus-menerus dan berkaitan dengan mekanisme pasar yang disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain konsumssi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang dapat memicu konsumsi bahkan spekulasi, serta akibat adanya ketidaklancaran distribusi barang. Ciri terjadinya inflasi yaitu dengan adanya kenaikan harga barang-barang dalam suatu perekonomian. Untuk mengetahui laju inflasi atau tingkat inflasi dengan menggunakan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebagai dasar perhitungan.

Dalam menghitung laju inflasi menggunakan rumus sebagi berikut :

$$\mathbf{TBHDM} = \boldsymbol{\alpha} + \boldsymbol{\beta}\mathbf{1\ Inflasi} + \mathbf{e}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif yang diolah dengan teknik statistik menggunakan *software* SPSS 22, melalui tahapan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, MRA,uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 1.1
Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
TBHDM	0,04123	0,08243	0,05822	0,01162
BOPO	0,24323	1,95656	0,68641	0,34349
CAR	0,07955	0,42153	0,18513	0,07153
NPF	0,00082	0,42218	0,06249	0,07549
FDR	0,23532	12,59510	2,25660	2,18248
Inflasi	-0,97700	1,62200	-0,05566	0,74532
ROA	0,00014	0,04052	0,00841	0,00719

Tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* adalah 0,04 yang dimiliki Bank BNI Syariah pada tahun 2012. Sedangkan nilai maksimum adalah 0,08 yang dimiliki oleh Bank BJB Syariah pada tahun 2015, Rata-rata tingkat bagi hasil sebesar 0,05 yang menunjukkan angka peningkatan dengan nilai standart deviasi yaitu 0,01 bernilai kecil dibandingkan dengan *mean*, artinya sebaran data tingkat bagi

hasil deposito *mudhrabah* baik tidak terlalu bervariasi.

Biaya operasional pendapatan operasional adalah 0,24 yang dimiliki Bank Panin Syariah pada tahun 2014. Sedangkan nilai maksimum adalah 1,95 yang dimiliki oleh Bank BCA Syariah pada tahun 2013, Rata-rata biaya operasional pendapatan operasional bank umum syariah sebesar 0,18 yang menunjukkan bahwa rata-rata bank umum syariah melakukan operasional bank sebesar 0,18 dengan standart deviasi sebesar 0,34.

Capital adequacy ratio (CAR) adalah 0,07 yang dimiliki Bank Mandiri Syariah pada tahun 2016. Sedangkan nilai maksimum adalah 0,42 yang dimiliki oleh Bank BJB syariah pada tahun 2015, Rata-rata *capital adequacy ratio* sebesar 0,18 yang menunjukkan angka peningkatan dengan nilai standart deviasi yaitu 0,71 bernilai kecil dibandingkan dengan *mean*.

Non performing financing (NPF) adalah 0,00082 yang dimiliki Bank BCA Syariah pada tahun 2014. Hal tersebut menunjukkan bahwa Bank BCA syariah pada tahun 2014 memiliki pembiayaan bermasalah yang sangat rendah bahkan nilainya di bawah rata-rata bank syariah. Sedangkan nilai maksimum adalah 0,42218 yang dimiliki oleh Bank Muamalat pada tahun 2016, Rata-rata *non performing financing*sebesar 0,06249 yang menunjukkan bahwa rata-rata bank umum syariah di Indonesia memiliki pembiayaan bermasalah dari total pembiayaan yang telah dilakukan dengan standar deviasi sebesar 0,07549.

Financing deposit ratio (FDR) adalah 0,23 yang dimiliki Bank Mega Syariah pada tahun 2013. Sedangkan nilai maksimum adalah 12,59 yang dimiliki oleh Bank Panin Syarih pada tahun 2016, Rata-rata *financing deposit ratio* sebesar 2,25 yang menunjukkan bahwa rata-rata bank umum syariah di Indonesia memiliki dana yang telah dihimpunnya dari pihak ketiga dengan standar deviasi sebesar 2,18.

Inflasi adalah -0,977 yang dimiliki Bank BRI Syariah pada tahun 2016. Sedangkan nilai maksimum adalah 1,622 yang dimiliki oleh Bank BNI Syarih pada tahun 2013, dimana nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil yang diberikan berdasarkan pengaruh inflasi lebih besar dibandingkan bank umum syariah lainnya. Rata-rata inflasi sebesar -0,055 yang menunjukkan bahwa rata-rata bank umum syariah di Indonesia memiliki tingkat bagi hasil yang diberikan berdasarkan pengaruh inflasi dengan standar deviasi sebesar 0,745.

Return on asset (ROA) adalah 0,00014 yang dimiliki Bank Victoria Syariah pada tahun 2013. Sedangkan nilai maksimum adalah 0,04052 yang dimiliki oleh Bank Mega Syariah pada tahun 2016, Rata-rata *return on asset* sebesar 0,00841 yang menunjukkan bahwa rata-rata bank umum syariah di Indonesia dengan standar deviasi sebesar 0,00749.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas menunjukkan hasil pengujian *Komogorov-Smirnov* dengan data yang berdistribusi normal, karena tingkat signifikan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* lebih besar dari 0,05, Uji multikolonieritas menunjukkan hasil

yang tidak mengandung multikolonieritas karena nilai tolerance lebih kecil dari 1 dan VIF tidak ada yang lebih besar dari 10. Sehingga menunjukkan bahwa tidak ada multikolonieritas antara variabel bebas dalam model regresi. hasil pengujian *Runs Test*, dimana nilai dari *asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 1,000. Hal ini dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi. hasil pengujian tidak adanya heteroskedatisitas pada variabel BOPO, CAR, NPF, FDR, Inflasi > 0,05, dimana hasil signifikan diatas tingkat kepercayaan 0,05.

Uji MRA (*Moderated Regression Analysis*)

Persamaan-persamaan tersebut menunjukkan bahwa persamaan 2 dan 3 β_6 = - 0,244 dan β_7 = 1,119. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui $\beta_6 \neq \beta_7 \neq 0$, maka *return on asset* merupakan variabel quasi moderasi untuk mempengaruhi biaya operasional pendapatan operasional terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

Persamaan 4 dan 5 β_6 = - 0,312 dan β_8 0,611 . Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui $\beta_6 \neq \beta_8 \neq 0$, maka *return on asset* merupakan variabel quasi moderasi untuk mempengaruhi *capital adequacy ratio* terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

Uji Hipotesis

Tabel 1.2
Hasil Uji –t

	B	T	Sig	R Square	Adjusted R Square	F	Sig
Constan	0,054			0,285	0,186	2,872	0,028
BOPO	-0,013	-2,447	0,019				
CAR	0,066	2,456	0,019				
NPF	0,002	0,068	0,946				
FDR	0,000	0,540	0,593				
Inflasi	0,003	1,142	0,261				

diketahui nilai F hitung sebesar 2,872 dengan tingkat signifikansi 0,028 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi fit dan dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel antara BOPO, CAR, NPF, FDR dan Inflasi secara bersama-sama mempengaruhi tingkat bagi hasil depostio *mudharabah*, menunjukkan bahwa tingkat determinasi (R^2) bernilai 0,186 atau 18,6 %. Hal ini menunjukkan 18,6 % tingkat bagi hasil deposito mudharabah bisa dijelaskan oleh variabel BOPO, CAR, NPF, FDR, dan Inflasi. Sedangkan sisanya (100% - 18,6% = 81,4%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini. bahwa hasil uji-t untuk variabel BOPO sebesar -2,447 dengan signifikansi 0,019 < 0,05, pada

variabel CAR memperoleh nilai 2,456 dengan signifikansi 0,019 < 0,05, pada variabel NPF meperoleh nilai 0,068 dengan signifikansi 0,946 > 0,05, pada variabel FDR memperoleh nilai 0,540 dengan nilai signifikansi 0,593 > 0,05 dan pada variabel Inflasi memperoleh nilai 1,142 dengan nilai signifikansi 0,261 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotes pertama dan kedua berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah.* Sedaangkan hipotesis ketiga sampai kelima tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah.*

Pembahasan

Pengaruh BOPO terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*

Hasil pengujian dari penelitian ini menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Muhammad Syukur (2017) yang meyatakan bahwa BOPO berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah.*

Pengaruh CAR terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*

Hasil pengujian dari penelitian ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah.* Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Nur Gilang (2013) yang meyatakan bahwan CAR berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

Pengaruh NPF terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*

Hasil pengujian dari penelitian ini menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Slamet (2014) yang meyatakan bahwan NPF tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

Pengaruh FDR terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*

Hasil pengujian dari penelitian ini menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian dari Slamet (2014) yang meyatakan bahwa FDR berpengaruh terhadap *return on asset* Bank Umum Syariah di Indonesia yang selanjutnya akan diberikan kepada nasabah yang memiliki deposito *mudharabah* dalam bentuk bagi hasil. Namun hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Indah (2013) yang menyatakan FDR tidak adanya pengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

Pengaruh Inflasi terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*

Hasil pengujian dari penelitian ini menunjukkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Vivi (2016) yang meyatakan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

ROA mampu memoderasi pengaruh hubungan antara

BOPO, CAR, NPF, FDR, dan Inflasi terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*

Hasil pengujian penelitian ini menunjukkan bahwa *return on asset* dapat sebagai moderator pada pengaruh BOPO, CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* sekaligus *return on asset* dapat menjadi variabel bebas yang dapat mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian dari Edhi, S (2013) yang meyatakan bahwan BOPO berpengaruh terhadap ROA. karena bank umum syariah sudah efesien dalam mengelolah beban operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil dan akan meningkatkan laba dari bank tersebut dan memudahkan bank untuk melakukan bagi hasil.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Nur Gilang (2013) yang meyatakan bahwan CAR berpengaruh terhadap ROA. Karena ketika modal yang dimiliki oleh bank begitu besar maka pembiayaan yang dilakukan oleh bank juga begitu tinggi yang akan meyebabkan bank mendapatkan pengembalian yang begitu tinggi dan juga akan berdampak pada laba yang akan diperoleh oleh bank.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Slamet (2014) yang meyatakan bahwan NPF tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Pengaruh *non performing financing* terhadap *return on asset* memang ada ketidak konsistenan dalam hubungan antara pembiayaan jual beli dengan *return on asset*. Sehingga kondisi *non performing financing* yang lebih besar dalam satu periode tidak langsung memberikan penurunan laba pada periode yang sama.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian dari Indah (2014) yang meyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Tetapi mendukung penelitian dari Slamet (2014) yang menyatakan bahwa *financing to deposit ratio* berpengaruh terhadap *return on asset* Bank Umum Syariah di Indonesia. Karena ketika penyaluran dana ke masyarakat yang tinggi maka akan mendapatkan pengembalian yang tinggi juga dan akan berdampak pada laba yang diperoleh bank, sehingga bank dapat memberikan bagi hasil yang cukup baik.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian dari Vivi (2016) yang meyatakan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Tetapi mendukung penelitian dari Jaya (2015) yang menyatakan bahwa infasi berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Karena ketika inflasi yang terjadi cukup rendah masyarakat memiliki peluang untuk memiliki dana sisa yang dapat dialokasikan untuk investasi kepasar uang. Maka bank akan mendapatkan modal yang cukup tinggi untuk menyalurkan dananya untuk pembiayaan yang akan meningkatkan laba sehiangga *return on asset* semakin tinngi, hal ini dapat memprediksi bahwa bank akan memberikan bagi hasil yang cukup baik.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Hasil dari BOPO, CAR berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*, sedangkan NPF, FDR dan inflasi tidak berpengaruh berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Untuk pengujian moderasi yang menunjukkan bahwa ROA mampu memoderasi hubungan antara varaibel BOPO, CAR, NPF, FDR, dan Inflasi.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Uji Koefisien Determinasi (R^2) 18,6 % yang menunjukkan bahwa proporsi dari masing-masing variabel dalam tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* sangat lemah. Hal ini diduga masih banyak variabel-variabel lain diluar penelitian ini yang dapat mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito *mudharabah.*

Saran bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independen seperti suku bunga, Bi rate dan *gross domestic produtc* (GDP), atau mencoba mengganti variabel moderasi yang digunakan.

DAFTAR RUJUKAN

Abdulazeez. Y. H. Saif-alyoudfi, Asish Saha, Rohani Md-Rus. 2017. *Shareholders Value Between Islamic and Conventional Bank Using Camel Parameters. Internasional Jounal of Economics and Financial Isssue. Page* 97-103

Ady Dwi Damayanti. 2016. Pengaruh *Non Performing Financing* dan *Financing To Deposit Ratio* Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* Dengan *Return On Asset* sebagai variabel moderasi. *Artikel ilmiah jurusan Akuntansi STIE Perbanas Surabaya.*

Andry Isna K dan Kunti Sunaryo. 2012. Analisis Pengaruh *Return On Asset*, BOPO, Dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* Pada Bank Umum Syariah . Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, Volume 11. Nomer 01. halaman. 12-23.

Arini Dwi Jayanti. 2014. Analisis Pengaruh ROA, FDR, BOPO, dan CAR Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* Pada Bank Umum Syariah. halaman. 67-83.

Bambang Sudiyatno dan Jati Suroso. 2010. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia (Bei) (Periode 2005-2008). *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, Volume 2, Nomer 2, halaman 125-137.

Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu. 2013. Analisis Pengaruh Suku Bunga, inflasi, *Capital Adequacy Ratio*, BOPO, *Non Performing Financing*, Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. Diponegoro *Journal* Of Accounting, *Volume* 2 No.2.

Heru Maulana. 2015. Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Inflasi, dan Likuiditas terhadap Jumlah Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Deposito *Mudharabah* Bank Umum Syariah yang terdaftar di BI tahun 2011-2014. E-Journal Universitas Maritim Raha Ali Haji. halaman 74-83.

Imam Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progam IBM SPSS 23*. Edisi kedelapan Semarang : Badan penerbit Universitas Diponegoro.

Indah Piliyanti Dan Tri Wahyuni. (2014). Tingkat Suku Bunga Deposito, Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah, Financing To Deposit Ratio*, Tingkat Inflasi, Ukuran Perusahaan Serta Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Deposito *Mudharabah* Pada Bank Syariah Indonesia Dan Malaysia. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam *(Syirkah)*, Volume 9, Nomer 1.

Ir. Syofian siregar. (2012). *Statistika Deskriktif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi Spss Versi 17.*

Jaya, Y. P., Rindayati, W., & Ali, K. M. (2015). Analisis Faktor-Faktor Penentu Pembiayaan Perbankan Syariah Pada Sektor Pengangkutan Dan Komunikasi Di Indonesia. *Jurnal Al-Muzara'ah*, *3*(1). halaman. 693.

Laila Mugi Harfiah, Atiek Sri Purwati dan Permata Ulfah. 2016. *The Impact Of Roa, Bopo, And Fdr To* Indonesia *Islamic Banks Mudhrabah Deposit Sharing. Journal* Uin Jakarta,*Volume* 15. halaman. 20-28.

Muhammad Syukur. 2017. Pengaruh *Rerturn On Assets, Financing To Deposit Ratio,* BOPO Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* (Studi pada PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Syariah Mandiri, dan PT. Bank Bri Syariah Tahun 2010-2014). halaman. 51-75.

Nagaraju Tohta. 2013. *The Determinants Of Commercial Bank Profitability In* India. *Journal* SSRN *Page* 19

Novi Kurnia Putri. 2016. Analisis Pengaruh DPK, Pembiayaan Mudharabah dan Pemiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas dengan NPF sebagai moderasi pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Artikel ilmiah jurusan Akuntansi STIE Perbanas Surabaya*

Novianto, A. S., & Hadiwidjojo, D. (2014). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penghimpunan Deposito Mudharabah Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen-Journal of Applied Management*, *11*(4). halaman.595-604.

Nur Gilang Gianiani. 2013. Faktor Yang Mempengaruhi Atas Bagi Hasil *Mudharabah* Perbankan Syariah. *Accounting Analysis Journal* 2. halaman. 97-102.

Rahayu, S. 2015. Pengaruh *Return on Asset*, BOPO, Suku Bunga dan *Capital Adequacy* Ratio terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* Pada Perbankan Syariah. *Journal Of Accounting.* Vol. 01. N0. 01. halaman. 1-16.

Rizal Yahya, Aji Erlangga Martawireja dan Ahim Abdurahim. (2012). *Akuntansi Perbankan Syariah*.

Suwardjono. 2015. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Penerbit BPFE-Yogyakarta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D).* Penerbit CV. Alfabeta : Bandung.

Slamet Riyadi dan Agung Yulianto. 2014. Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, Volume 3, Nomer 4. halaman. 466-473.

Vivi Setyawati, Rina Arifati, dan Rita Andini. 2016. Pengaruh Suku Bunga Acuan, Bagi Hasil, Inflasi, Ukuran Bunga, *Non Performing Financing*, dan Biaya Promosi Terhadap Simpanan Mudharabah Bank Syariah Periode 2010-2014. *Journal Of Accounting, Volume* 2. halaman. 8-12.

http://www.republika.co.id/berita/koran/iqtishodia/15/08/27/ntqjsi17-determinan-jumlah-deposito-mudharabah-bus-

di-indonesia (diakses 10-09-2017)
http://ekonomi.kompas.com/read/2017/01/07/123000826/pilih.mana.deposito.syariah.atau.deposito.berjangka.biasa (diakses 10-09-2017)
http://keuangan.kontan.co.id/news/bank-syariah-janji-pangkas-imbal-hasil-pembiayaan (diakses 10-09-2017)
http://Infobanknews.com/tantangan-perbankan-syariah-di-2016 (diakses 10-09-2017)

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
STIE
PERBANAS